

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kapasitas atau keahlian untuk mendapatkan hasil guna mencapai tujuan melalui orang lain disebut sebagai manajemen. Manajemen juga merupakan proses pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan usaha anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya manusia lainnya untuk memenuhi tujuan organisasi.¹

Lembaga yang tidak beradaptasi dengan perkembangan zaman akan tertinggal oleh lembaga lain, oleh karena itu jika ingin bersaing di era globalisasi ini harus memanfaatkan manajemen dalam menjalankan kegiatannya. Manajemen merupakan aspek yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan dan keberhasilan dalam setiap institusi.²

Penerapan manajemen sangat diperlukan dalam suatu organisasi/lembaga karena manajemen merupakan suatu proses mengatur dan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan organisasi yang ingin dicapai dan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

¹Sarwono Salito, *Sumber Daya Manusia Kunci Sukses Organisasi*, (Jakarta: Lembaga Manajemen Universitas Indonesia, 1993), hlm. 27.

²M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1990), hlm. 15.

Dalam penerapan manajemen memerlukan suatu metode atau materi dan rencana yang tersusun sebelumnya agar tujuan dalam bekerja sama dengan orang lain dapat tercapai.

Untuk memastikan apakah suatu organisasi atau lembaga telah mencapai tujuannya, pengukuran dan pengamatan diperlukan. Akibatnya, praktik manajemen sangat penting untuk keberhasilan organisasi.³

Sebuah kelompok atau lembaga diciptakan untuk bekerja menuju tujuan bersama, dan keberhasilannya tergantung pada kinerja semua bagian penyusunnya pada tingkat tertinggi mereka.⁴ Pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan komando, kesatuan arah, mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan perusahaan, penggajian karyawan, sentralisasi, hierarki/urutan perintah, ketertiban, keadilan, dan kejujuran, stabilitas masa kerja, prakarsa, dan semangat kebersamaan merupakan ciri-ciri lembaga yang baik.⁵

Pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Agama, telah berupaya untuk mengorganisir alumni haji dan calon jemaah haji,

³ Jane, P. Laudon, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2009), hlm. 11.

⁴ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Edisi revisi IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 1.

⁵ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Cita Intrans Selaras, 2017), hlm. 32.

namun karena banyaknya organisasi persaudaraan haji yang tersebar di seluruh tanah air, belum terkoordinasi atau terintegrasi secara efektif. Akibatnya, efektivitas dan kegunaannya dalam menanggapi peristiwa dan kegiatan belum setinggi yang seharusnya. Agar jemaah atau calon haji mampu secara aktif dan strategis berkontribusi dalam kebangkitan agama, ekonomi, sosial, politik, pendidikan, kesehatan, budaya, dan bidang lainnya, diharapkan masyarakat agar implementasi manajemen kebijakan haji akan lebih berkualitas, termasuk melatih calon jemaah haji. hidup, penting untuk memiliki cara bertarung yang terorganisir dengan baik.

Keefektifan dan pemanfaatan organisasi-organisasi alumni haji sebagai metode pengembangan dan pelestarian keberhasilan haji belum sepenuhnya disadari karena berbagai kelompok jemaah haji yang tersebar di berbagai daerah belum terkoordinasi dan terintegrasi secara memadai.

Karena organisasi merupakan sarana paling krusial dalam perjalanan aktivitas manusia baik secara individu maupun kelembagaan, seperti organisasi IPHI, maka diperlukan mentalitas yang kuat dan konsep manajerial yang baik guna meningkatkan kualifikasi pelatihan calon jemaah haji.

Sebuah kelompok independen yang didirikan berdasarkan

Pancasila dan Islam dikenal sebagai Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Selain perwakilan di luar negeri, IPHI berkedudukan di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia, meliputi provinsi, kabupaten atau kota, kecamatan, dan kelurahan atau desa.⁶ IPHI juga merupakan wadah berhimpun para alumni haji dari seluruh wilayah Indonesia yang bersifat permanen dan terorganisir dengan visi, misi, dan program yang jelas serta prinsip-prinsip keorganisasian dan kepemimpinan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Setiap lima tahun sekali, IPHI melakukan evaluasi dan penyelenggaraan organisasi secara demokratis disemua tingkat kepengurusan, baik yang terkait dengan program maupun kepemimpinan sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat, sebagaimana diatur dalam *Mukadimah* serta Ketentuan Anggaran Dasar Rumah Tangga IPHI.⁷

IPHI hadir ditengah-tengah masyarakat Indonesia sejak pertama kali didirikan pada tahun 1990 di Jakarta, tepatnya pada tanggal 22 Maret 1990 bertepatan dengan tanggal 24 Sya'ban 1410 H.⁸ Sampai saat ini kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dan sebagainya, tak terkecuali yang dilakukan oleh IPHI Kecamatan Babalan Kabupaten

⁶Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia, *Mengenal Lebih Dekat Persaudaraan Haji*, hlm 3.

⁷*Ibid.*, h. 7.

⁸*Ibid.*, h. 3.

Langkat.

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat atau yang akrab disebut IPHI Babalan adalah sebuah organisasi, tempat atau wadah yang bergerak dalam bidang dakwah sehingga masyarakat sekitar Babalan yang telah menunaikan ibadah haji (pasca haji) dan calon jemaah haji dapat menyalurkan dan melestarikan semangat ibadah setelah melaksanakan ibadah haji.

Dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam kemajuan bangsa dan negara yang diridhoi Allah SWT, IPHI didirikan dengan tujuan untuk menjaga dan berupaya melestarikan haji yang mabrur.

Sebagai lembaga sosial, IPHI Babalan menjalankan berbagai peran sosial yang bermanfaat. Tidak seperti kebanyakan IPHI, IPHI Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat memiliki tujuan yaitu memberikan nasehat kepada calon jemaah haji Babalan tentang ibadah haji merupakan salah satu tugas IPHI Babalan. Hal ini dikarenakan belum adanya Kelompok Pembina Haji (KBIH). Kabupaten Babalan diproyeksikan dapat mengurangi jumlah ketidaktahuan dan memberikan arahan kepada calon jemaah haji mengenai tata cara pelaksanaan haji dan tuntunan haji berkat peran ganda IPHI sebagai pelaksana pembinaan ritus haji bagi calon jemaah haji.

Selama masa pandemi Covid-19 pengajian rutin IPHI Kecamatan Babalan tidak berjalan dan diaktifkan kembali pada bulan November Tahun 2021 yaitu melaksanakan pengajian rutin setiap hari Minggu, karna ditunda keberangkatannya maka IPHI Kecamatan Babalan melaksanakan penyegaran kepada jamaah haji dan calon jamaah haji yaitu dengan melaksanakan manasik haji kepada calon jamaah haji,

Dalam pelaksanaan dakwahnya IPHI Kecamatan Babalan melaksanakan pembinaan yang dilaksanakan selama 1 bulan sekali yaitu melaksanakan pengajian rutin bagi jamaah haji yang sudah berangkat haji dengan mengundang guru/ustadz dari luar maupun dari dalam Kota Pangkalan Brandan Kecamatan Babalan, yaitu membahas bidang ibadah haji dan tauhid.

Dakwah adalah upaya membujuk orang lain untuk mengikuti ajaran Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Agar pesan dakwah dapat sampai ke sasaran mad'u dan mudah diterima oleh mad'u sebagai objek dakwah, maka dituntut untuk menerapkannya dengan cara yang dapat diterima oleh setting dan keadaan.

Sejak Rasulullah SAW mendirikan Islam, sejarah telah berulang kali menunjukkan betapa pentingnya bagi upaya dakwah bahwa individu memiliki prinsip-prinsip kepemimpinan yang kuat serta keterampilan dan pengetahuan manajerial. Ketika Nabi Muhammad sendiri secara

pribadi mengawasi pelaksanaan dakwah, teknik tersebut menghasilkan hasil yang mempesona.

Dakwah adalah kewajiban kepada orang-orang yang beriman; Dilihat dari ragam bahasa, dakwah pada hakikatnya merupakan tuntutan manusia yang abadi sepanjang masa. (*Da'a, yad'u, Da'wata*) artinya memanggil, memerintahkan, atau mengajak.⁹

Sebagai rahmat bagi seluruh alam (rahmat lil 'alamin), tujuan dakwah secara keseluruhan adalah sama dengan tujuan wahyu Islam itu sendiri. Sebagaimana dinyatakan dalam definisi dakwah Ali Mahfudh, para da'i mengedepankan peran kebaikan dari ajaran Islam agar manusia mengenal Sang Pencipta dan menaati perintah-Nya guna menemukan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Selain dapat memanfaatkan sepenuhnya potensinya dan bekerja secara dinamis dan kreatif untuk mengolah sumber daya yang telah Allah swt berikan, umat manusia akan mencapai perdamaian dunia ketika mereka dengan jujur dan sengaja mengamalkan seluruh batang tubuh ajaran Islam.¹⁰

Dalam kegiatan dakwah, unsur-unsur dakwah harus selalu berada di dalamnya guna mencapai tujuan dakwah yang diinginkan, karena pada hakekatnya unsur dakwah sendiri merupakan sesuatu yang

⁹Abd.Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 1.

¹⁰Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 159.

melekat dalam dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah adalah Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da'i*, orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut *Mad'u*, materi dakwah atau pesan dakwah disebut *Maddah*, media dakwah disebut *Wasilah*, metode dakwah disebut *Thariqoh* dan Efek atau pengaruh dakwah disebut *Atsar*.¹¹

Dan berdakwah telah dianjurkan bagi setiap muslim sebagaimana firman Allah swt:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya :

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS.Al-Imran : 110)¹²

Dakwah melalui organisasi perlu ada aturan yang mengikat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Organisasi adalah bentuk formal dari sekelompok orang manusia dengan tujuan individunya masing-masing yang bekerja sama dalam suatu proses tertentu untuk

¹¹Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 81.

¹²Dapartemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (PT. Tiga Serangkai Solo, 2015) hlm 64.

mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi.¹³

Sebagai organisasi keagamaan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dan aktivitas dakwah dalam kehidupan sehari-hari, IPHI Kabupaten Babalan harus menggunakan manajemen untuk menata dan melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tujuannya dalam kegiatan dakwah yang efektif dan tepat guna. Jika manajemen menjadi pusat utama kerja individu atau kelompok, maka peran manajemen sangat penting untuk mengatur keberlangsungan kegiatan tersebut di masa yang akan datang.

Dari beberapa penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengamati makin dalam mengenai persoalan tersebut, sehingga pengkaji mengangkat kajian ini dalam wujud skripsi yang berjudul **Penerapan Manajemen Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) dalam Pelaksanaan Dakwah di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan manajemen pada IPHI dalam melaksanakan dakwah di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana aktivitas dakwah IPHI di Kecamatan Babalan Kabupaten

¹³Jane P. Laudon, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2009), hlm.11.

Langkat?

3. Bagaimana dampak penerapan manajemen pada IPHI dalam kegiatan di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat?

C. Batasan Istilah

Agar mencegah timbulnya pengertian yang kurang jelas dan pengkajian fokus dalam satu permasalahan penulis membatasi kajian penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur Kegiatan yang dikerjakan individu atau kelompok, di dalam manajemen memiliki prinsip-prinsip manajemen. Prinsip adalah pernyataan dasar atau fakta universal yang berfungsi sebagai model perilaku. Karena prinsip bukanlah aturan, prinsip itu mendasar tetapi tidak sempurna. Konsep manajemen bersifat fleksibel dan harus diperhitungkan dalam berbagai situasi dan tuntutan yang berubah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip manajemen adalah cita-cita yang menjadi landasan keberhasilan pelaksanaan manajemen, meskipun tidak mutlak.¹⁴ Adapun maksud manajemen disini ialah penerapan prinsip-prinsip manajemen pada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)

¹⁴Sukwiaty, dkk, *Ekonomi*, (Yogyakarta: Yudhistira: 2016), hlm 8

2. Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) merupakan organisasi yang bersifat independen, berakidah Islam dan berasaskan Pancasila. IPHI berkedudukan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia meliputi daerah provinsi, Kabupaten atau Kota, Kecamatan dan Kelurahan atau Desa, serta perwakilan di Luar Negeri.¹⁵ Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) yang dimaksud disini adalah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat atau yang akrab disebut IPHI Babalan.

3. Pelaksanaan Dakwah

Pelaksanaan dakwah merupakan suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk membuat rencana atau program menjadi kenyataan menuju pedoman yang diridhoi Allah SWT. Pelaksanaan yang dibahas disini adalah pelaksanaan dakwah di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat yang dilakukan untuk membantu mereka yang telah menyelesaikan ibadah haji (pasca haji) di wilayah Babalan dan menjaga semangat ketaqwaan setelah menyelesaikan perjalanan ibadah haji. perjalanan.

¹⁵Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia, *Mengenal Lebih Dekat Persaudaraan Haji*, hlm 3.

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan manajemen pada organisasi IPHI dalam melaksanakan dakwah di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.
- b. Untuk mengetahui aktivitas dakwah IPHI di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.
- c. Untuk mengetahui dampak penerapan manajemen pada IPHI dalam kegiatan di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

E. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya pengetahuan bagi pembaca terutama dalam hal penerapan manajemen pada ikatan persaudaraan haji indonesia (IPHI) dalam pelaksanaan dakwah.
- b. Sebagai praktis, penelitian ini bisa sebagai panduan untuk riset selanjutnya, dan juga penelitian ini memberikan masukan bagi staf dan pengurus ikatan persaudaraan haji indonesia (IPHI) di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat, serta penelitian ini bisa memperbanyak kepustakaan Jurusan Manajemen Dakwah serta berfungsi sebagai sarana dalam meraih gelar Sarjana (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera

Utara, Medan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah saat menguraikan dan mengerti kandungan yang termuat di dalam penelitian ini, peneliti membagikan pengkajian secara sistematis berdasarkan bab dan sub bab, diantaranya:

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang kajian pustaka yaitu tentang manajemen, ikatan persaudaraan haji indonesia (IPHI), pelaksanaan dakwah, dan penelitian relevan.

Bab III berisikan tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian yang terdiri dari profil Organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat, struktur Organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat, penerapan manajemen IPHI yang dilakukan di Kecamatan Babalan

Kabupaten Langkat, aktivitas dakwah IPHI di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat, dan dampak penerapan manajemen pada IPHI yang dilakukan dalam kegiatan di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

Bab V berisikan tentang penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN